

Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Konsep dan Kebijakan Perdagangan Internasional Mata Pelajaran Ekonomi Lintas Minat Menggunakan Model Pembelajaran Problem Solving Pada Siswa Kelas XI MIPA 1 MAN 2 Langkat Tahun Ajaran 2020-2021

Hamzah Isfahani

Pascasarjana Pendidikan Ekonomi, Universitas Negeri Medan (UNIMED)

Email: hamzah.isfahani@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini menggunakan model pembelajaran problem solving untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa kelas XI MIPA 1 MAN 2 Langkat untuk mempelajari konsep dan kebijakan perdagangan internasional lintas kepentingan. Sesuai dengan tujuan pembelajaran Ekonomi, model pembelajaran pemecahan masalah ini dapat mendorong siswa untuk berpikir kritis dan menggunakan pikirannya untuk memecahkan masalah. dengan menemukan solusi untuk masalah yang menghadirkan tantangan mental yang berbeda untuk meningkatkan hasil belajar dan mendorong motivasi. Penelitian Tindakan Kelas atau PTK digunakan dalam penelitian ini untuk menguji hipotesis tersebut. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam beberapa siklus. Merencanakan, melaksanakan tindakan, mengamati hasil tindakan (observasi), dan merefleksi adalah empat tahapan yang membentuk setiap siklus. Pemecahan masalah kooperatif digunakan sebagai metode penelitian. Berdasarkan temuan penelitian, mahasiswa S2 ekonomi kelas XI MIPA 1 MAN 2 L tahun ajaran 2020-2021 berhasil diajarkan konsep dan kebijakan perdagangan internasional melalui penggunaan model pembelajaran pemecahan masalah.

Kata kunci : Motivasi dan Hasil Belajar, *Problem Solving*, Penelitian Tindakan Kelas.

Abstract

This study uses a problem solving learning model to increase the motivation and learning outcomes of class XI MIPA 1 MAN 2 Langkat to learn the concepts and policies of international trade across interests. In accordance with the objectives of learning Economics, this problem solving learning model can encourage students to think critically and use their minds to solve problems. by finding solutions to problems that present different mental challenges to improve learning outcomes and drive motivation. Classroom Action Research or PTK was used in this study to test the hypothesis. This classroom action research was conducted in several cycles. Planning, carrying out actions, observing the results of actions (observation), and reflecting are the four stages that make up each cycle. Cooperative problem solving is used as a research method. Based on research findings, Master of Economics class XI MIPA 1 MAN 2 L students for the 2020-2021 academic year have been successfully taught international trade concepts and policies through the use of problem-solving learning models.

Keywords: *motivation and learning outcomes, problem solving, Classroom Action Research.*

PENDAHULUAN

Aspek keuangan adalah salah satu mata pelajaran yang pada dasarnya melihat masyarakat untuk memperoleh pemahaman tentang cara hidup manusia dan berbagai kegiatan yang berhubungan dengan kebutuhan penentuan. Contoh masalah keuangan memainkan peran penting dalam kemajuan SDM yang efektif, peningkatan ilmu pengetahuan dan inovasi. Salah satu kemampuan penting dalam aspek keuangan adalah Ide dan Strategi Pertukaran Global, di mana materi ini dianggap penting bagi siswa untuk mendominasi karena sesuai dengan judul dan pendekatan keuangan setiap negara di planet ini. Hampir semua negara menyelesaikan latihan moneter dan partisipasi dengan negara-negara di luar mereka. Hal ini menjadikan setiap mahasiswa benar-benar siap untuk memahami konsep material dan strategi perdagangan internasional sebagai persiapan mereka untuk menjadi generasi penerus bangsa yang akan menjalankan roda pemerintahan dan perekonomian negara di kemudian hari.

Kondisi pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan seharusnya dapat membuat siswa belajar, karena secara tidak langsung siswa akan terbuju untuk aktif dalam kegiatan mendidik dan pembelajaran di kelas. Dalam mendidik dan pembelajaran latihan terdiri dari bagian-bagian yang bekerja sama untuk mencapai tujuan pembelajaran. Bagian-bagian tersebut meliputi: (a) siswa pengganti; (b) menunjukkan staf; (c) topik; (d) media atau peralatan pembelajaran; (e) teknik dan strategi pembelajaran; (f) penilaian atau hasil penilaian; (g) iklim pembelajaran; dan (h) ruang belajar para eksekutif (Iskandar, 2009: 31). Teknik pembelajaran yang dibutuhkan saat ini adalah strategi pembelajaran imajinatif yang dapat membangun kewibawaan materi dan menambah inspirasi siswa karena mata pelajaran ini bersifat hipotesis.

Dari persepsi pencipta selama melakukan latihan belajar mengajar di Madrasah Aliyah Negeri 2 Langkat, khususnya di kelas XI MIPA 1, sangat terlihat bahwa inspirasi siswa dalam mengikuti pembelajaran masih rendah. Hal ini terlihat pencipta dari kegairahan siswa pada saat belajar di kelas yang masih rendah. Rendahnya inspirasi siswa dalam mengikuti contoh ini menimbulkan hasil belajar yang tidak ideal. Sehingga nilai yang diperoleh siswa masih banyak yang berada di bawah nilai KKM yang telah ditetapkan yaitu 77.

Pencipta mencoba menawarkan model berpikir kritis. Analisis berharap bahwa model pemikiran kritis sesuai dengan kemampuan esensial ini. Pandangan Suyitno (2004:36) model pembelajaran berpikir kritis dipandang sebagai model pembelajaran yang dapat melatih kemampuan berpikir siswa secara luar biasa. Sedangkan menurut Sanjaya (2007:216) Kemampuan siswa berpikir secara mendasar, sistematis, dan logis untuk mencari alternatif pemecahan suatu masalah melalui penyelidikan informasi yang tepat untuk menumbuhkan sikap logis merupakan tujuan dari model pembelajaran ini.

Dalam memajukan dengan menerapkan model berpikir kritis ini, maka Suyitno berpandangan cara yang harus ditempuh (2004:37) adalah (1) Pendidik menampilkan bahan yang tidak mengejutkan (2) Melakukan tanya jawab, contoh pendidik memberikan ruang kesempatan untuk bertanya kepada siswa (3) Pendidik memberi I atau II soal yang harus dikerjakan oleh siswa sesuai dengan standar soal sebagai soal (4) Siswa diarahkan oleh pendidik melengkapi pertanyaan yang digunakan sebagai bahan dalam model pembelajaran berpikir kritis. Pembicaraan yang sedang berlangsung, hanya saja tidak disangka tidak menemukan susunan yang tepat, untuk itu para ilmuwan memimpin kajian bertajuk "Memperluas Inspirasi dan Hasil Pembelajaran Pertukaran Ide dan Strategi Global Cross-Interest Financial Subjects Memanfaatkan Model Pembelajaran Berpikir Kritis Kelas XI MIPA 1 MAN 2 LEGENDA Tahun Ilmiah 2020-2021"

METODE

Eksplorasi yang dilakukan adalah Eksplorasi Kegiatan Wali Kelas (Kendaraan) yang dilakukan di MAN 2 Langkat yang terletak di Jl. T. Amir Hamzah No. 92 Kawasan Tanjung Pura, Rezim Langkat. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas XI MIPA 1 sebanyak 35 orang yang terdiri dari 11 anak dan 24 anak perempuan. PTK dilakukan selama beberapa bulan, mulai Januari 2021 sampai dengan 13 April 2021.

Strategi pemeriksaan merupakan perkembangan dari tahap eksplorasi awal sampai akhir. Penelitian kegiatan ruang belajar ini diselesaikan dalam 2 siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahapan yang diselesaikan yaitu menyusun, melaksanakan kegiatan, memperhatikan akibat dari kegiatan (persepsi), melakukan refleksi. Strategi eksplorasi yang digunakan adalah Helpful Critical thinking.

Alat Pengumpulan Data

1. Lembar Observasi

Lembar persepsi sebagai lembar persepsi untuk mengukur keaktifan belajar siswa selama pengalaman berkembang terjadi. Lembar persepsi ini juga digunakan sebagai bahan refleksi untuk siklus berikutnya:

2. Angket

Alat polling sebagai survei direncanakan berdasarkan tanda-tanda inspirasi belajar yang baik untuk dapat menentukan tingkat inspirasi siswa selama pengalaman pendidikan menggunakan model pembelajaran berpikir kritis.

3. Instrumen Tes Hasil belajar

Soal tes dalam review ini adalah posttest yang dibuat oleh ilmuwan, dengan jenis tes sebanyak keputusan 10 soal. Pertanyaan yang diberikan berbeda untuk setiap siklus, hal ini ditunjukkan dengan materi yang diajarkan per siklus.

Analisis Data

Evaluasi data mencatat perkembangan dan hasil belajar siswa dilengkapi dengan mengkontraskan siklus I dan siklus II dengan seberapa besar prosedur penalaran yang menentukan dapat membangun motivasi dan hasil belajar siswa di kelas XI MIPA 1 MAN 2 Langkat pada Kapasitas Esensial Worldwide Trade of Thoughts and Approaches .

Indikator Keberhasilan

Ujian akan dinyatakan efektif apabila dengan menggunakan teknik berpikir kritis, kedinamisan belajar siswa mencapai 75%. Terjadi peningkatan hasil belajar siswa kurang lebih 70% dari jumlah siswa, mendapat nilai ≥ 78 (Nilai Pemenuhan Terkecil/KKM) atau secara keseluruhan tingkat puncak tradisional tidak kurang dari 70% pada bangun dari memanfaatkan teknik berpikir kritis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada tahap pra siklus, penulis mengambil informasi hasil belajar siswa sebelum kegiatan. Informasi yang diambil adalah informasi penilaian pada pertemuan sebelumnya yang menggambarkan hasil belajar siswa. Berdasarkan laporan yang dimiliki pencipta sebagai pendidik materi keuangan di kelas XI MIPA 1, diketahui bahwa nilai normal yang diperoleh kelas tersebut hanya 68 dengan jumlah belajar setengahnya.

Pertemuan 1 Siklus 1

Persepsi dilengkapi oleh pengamat, yaitu pendidik individu khusus keluarga sejenis yang memperhatikan latihan instruktur sebagai ilmuwan dalam melakukan latihan pembelajaran dengan instrumen yang telah diatur sebelumnya. Kemudian ilmuwan tersebut menyebutkan fakta/persepsi yang dapat diamati pada siswa selama latihan pembelajaran yang dilakukan pada setiap pertemuan.

Dari persepsi penonton, terlihat bahwa pendidik memang terlihat membutuhkan komando di atas kelas menjelang dimulainya pertemuan framing dan menyampaikan keterkaitan antara soal yang dijadikan Lembar Kerja Siswa (LKS) dan materi yang diajarkan. Beberapa siswa nampaknya masih belum memahami bagaimana penerapan model pembelajaran yang akan dilaksanakan. Lembar persepsi pengamat dalam sambungan.

Guru yang memperhatikan siswa melihat bahwa minat siswa mulai muncul tentang masalah yang dilihat oleh kelompok masing-masing. Beberapa siswa tampak bersemangat untuk mempelajari materi, namun beberapa dari mereka tampaknya tidak menumbuhkan rasa ketertarikan terhadap materi dan topik yang dibicarakan dalam pertemuan mereka. Pendidik datang ke meja masing-masing kelompok dan mendapatkan beberapa informasi tentang situasi mereka dalam percakapan, beberapa kelompok mengajukan pertanyaan tentang masalah mereka, tetapi beberapa yang lain sebenarnya cenderung terlepas dalam bertanya dan memeriksa. Dalam pengenalan kelompok di rapat kepala sekolah, hanya siswa yang dikenal aktif selama ini ikut mencari klarifikasi atas beberapa masalah mendesak dan memberikan informasi.

Tabel 1 Hasil Pertemuan Pertama Siklus I Observasi Motivasi Siswa

No	Aspek yang diobservasi	Jumlah 35 Siswa			
		Terlihat	%	Tidak Terlihat	%
1	Tekun	12	34,29	23	65,71
2	Aktif dalam pemecahan masalah	13	37,14	22	62,86
3	Senang dalam Belajar	10	28,57	25	71,43
4	Fokus	10	28,57	25	71,43
5	Tidak Bosan	10	28,57	25	71,43
6	Antusias	12	34,29	23	65,71
7	Aktif Berpendapat	10	28,57	25	71,43
8	Peraya Diri	13	37,14	22	62,86
9	Tidak Mudah menyerah	10	28,57	25	71,43
10	Berani Bertanya	7	20,00	28	80,00
	Total Motivasi Klasikal	107	33,97	243	77,14

Pertemuan II siklus 1

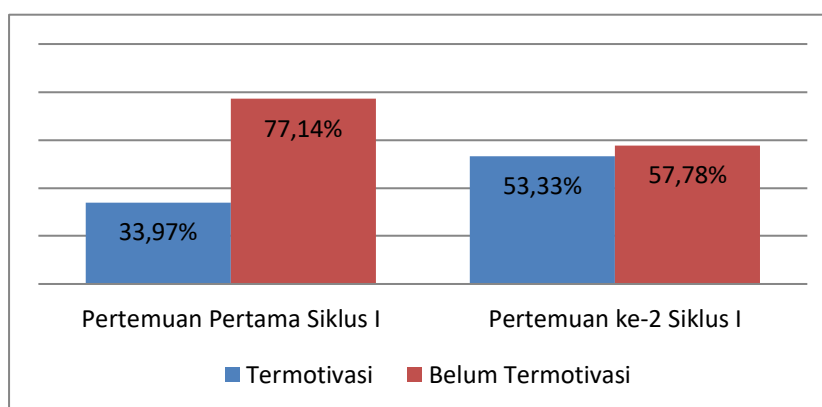
Siswa mulai merasa bahwa mereka benar-benar diperhatikan oleh pendidik dalam pengalaman pendidikan. Beberapa siswa melihat perubahan sikap. Pada saat guru membentuk kembali suasana duduk sesuai dengan berkumpulnya siswa lebih cekatan dalam bergerak. Dalam perbincangan berpikir kritis, ternyata mahasiswa mulai dinamis dalam perbincangan. Siswa kembali untuk berdiskusi dengan kelompok mereka untuk menangani masalah yang dilihat oleh kelompok mereka. Ada 2 pertemuan yang menimbulkan banyak pertanyaan kepada instruktur tentang masalah yang harus mereka selesaikan. Jadi dibutuhkan banyak kesempatan instruktur untuk membantu dan menjawab pertanyaan dari kelompok mereka. Setelah itu pendidik mempersilakan beberapa kelompok untuk memperkenalkan hasil pembicaraan di depan kelas dengan membawa dan

menunjukkan nama kelompok di depan kelas untuk menunjukkan kebenarannya bersama para pembicara. Persepsi lebih lanjut harus terlihat pada tabel terlampir:

Tabel 2. Hasil Pertemuan II Siklus I Observasi Motivasi Siswa

No	Aspek Yang diobservasi	Jumlah 35 Siswa			
		Terlihat	%	Tidak Terlihat	%
1	Tekun	15	42,86	20	57,14
2	Aktif dalam pemecahan masalah	17	48,57	18	51,43
3	Senang dalam Belajar	15	42,86	20	57,14
4	Fokus	16	45,71	19	54,29
5	Tidak Bosan	17	48,57	18	51,43
6	Antusias	20	57,14	15	42,86
7	Aktif Berpendapat	20	57,14	15	42,86
8	Peraya Diri	17	48,57	18	51,43
9	Tidak Mudah menyerah	16	45,71	19	54,29
10	Berani Bertanya	15	42,86	20	57,14
	Total Motivasi Klasikal	168	53,33	182	57,78

Dari tabel di atas yang menggambarkan kondisi inspirasi siswa pada siklus 1, cenderung terlihat adanya peningkatan inspirasi yang ditimbulkan dari penjelasan pendidik yang menyampaikan bahwa semua latihan siswa dalam pembelajaran diperhatikan dan diberi evaluasi oleh instruktur. Lebih lanjut, pendidik juga menggarisbawahi bahwa model pembelajaran berpikir kritis ini membuka wawasan semua siswa bahwa dalam kehidupan dunia setiap negara melakukan pertukaran global dan setiap negara harus memiliki pengaturan dan tata cara masing-masing untuk dapat bersaing dan menang dalam persaingan pertukaran global.



Gambar 4.11 Diagram Observasi Motivasi Belajar Siklus I

Tes Tulis Siklus 1

Menjelang akhir setiap siklus guru memberikan tes tertulis kepada siswa untuk mengukur hasil belajar siswa. Tes yang diberikan berupa soal-soal pembagian sebanyak-banyaknya yang terdiri dari 10 pertanyaan dan diselesaikan oleh siswa setelah siklus 1 selesai. Setelah itu guru memeriksa hasil percobaan dan mengakhiri serta mengklasifikasikan informasi hasil percobaan. Hasil belajar siswa pada siklus 1 ke atas 2 siswa mendapat nilai 90, 16 siswa mendapat nilai 80, 7 siswa mendapat nilai 70, 4

siswa mendapat nilai 60, 5 siswa mendapat nilai 50 dan 1 siswa mendapat nilai mendapat skor 40. Dengan tujuan normal gaya lama 70, 86. Dimana nilai KKM aspek keuangan kelas XI MAN 2 Langkat ditetapkan sebesar 77. Hal ini menunjukkan bahwa nilai kelas tipikal belum melampaui nilai KKM yang telah di atur.

Kuisisioner siklus 1

Menjelang akhir siklus I pencipta memberikan survei kepada siswa untuk melihat inspirasi siswa sambil melakukan penjemputan menggunakan model berpikir kritis. Pencipta mengajukan 10 pertanyaan dalam polling di mana setiap pertanyaan tergantung pada petunjuk atau kualitas inspirasi pembelajaran tinggi sebagai pencipta mengatur. Hasil polling inspirasi siswa pada siklus 1 di atas menunjukkan bahwa rata-rata siswa yang terdorong saat belajar dengan berpikir kritis adalah 19,90 (56,86%) sedangkan siswa yang tidak terbujuik secara normal adalah 15,10 (43,14%).

Pertemuan I Siklus 2

Pada siklus II pertemuan 1 pencipta terus melengkapi persepsi pada setiap tindakan siswa untuk melihat sifat-sifat ilham peraih tinggi yang tampak atau tidak dari siswa. Terjadi penyesuaian mentalitas belajar siswa pada pertemuan 1 siklus II, khususnya siswa lebih serius dan dalam mengurus soal-soal yang diberikan pada pertemuannya. Apalagi saat acara gathering show terlihat banyak siswa yang berebut untuk menyampaikan tanggapannya terlihat dari banyaknya siswa yang mengangkat tangan.

Untuk pertemuan pertama pada siklus II, penulis kembali menyebutkan fakta objektif latihan pembelajaran siswa untuk mendapatkan informasi tentang kondisi inspirasi siswa sesuai dengan instrumen yang telah disusun.

Tabel Hasil Pertemuan I Siklus II Observasi Motivasi Siswa

No	Aspek Yang diobservasi	Jumlah 35 Siswa			
		Terlihat	%	Tidak Terlihat	%
1	Tekun	21	60,00	14	40,00
2	Aktif dalam pemecahan masalah	25	71,43	10	28,57
3	Senang dalam Belajar	20	57,14	15	42,86
4	Fokus	19	54,29	16	45,71
5	Tidak Bosan	19	54,29	16	45,71
6	Antusias	24	68,57	11	31,43
7	Aktif Berpendapat	25	71,43	10	28,57
8	Peraya Diri	20	57,14	15	42,86
9	Tidak Mudah menyerah	19	54,29	16	45,71
10	Berani Bertanya	24	68,57	11	31,43
	Total Motivasi Klasikal	216	68,57	134	42,54

Dari tabel di atas dapat dilihat dengan sangat baik bahwa kondisi inspirasi belajar siswa bertambah menjadi 216 (68,57%), sedangkan nilai mutlak siswa yang belum terbujuik adalah 134 (42,54%).

Pertemuan II Siklus 2

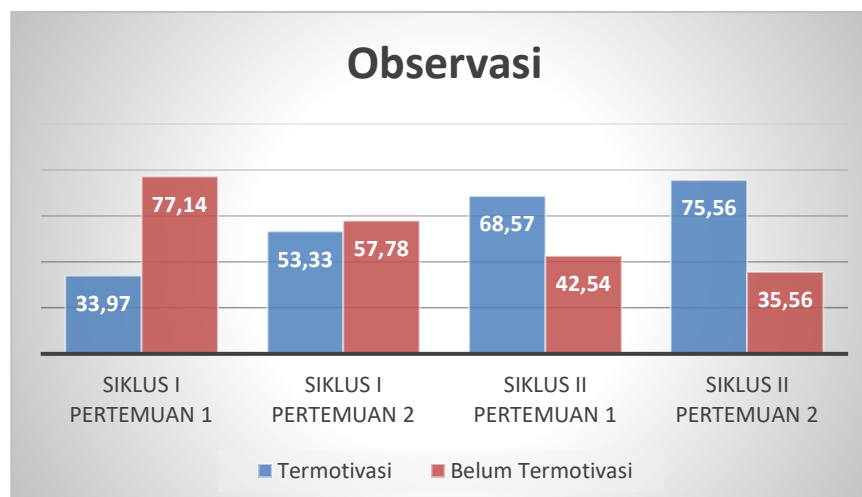
Dari hasil persepsi pencipta pada pertemuan kedua siklus II terlihat semakin banyak siswa yang heboh dalam perbincangan berpikir kritis. Siswa suka bersaing dan berusaha menunjukkan keaktifan mereka. Mengingat waktu pelaksanaan yang terbatas, tidak semua siswa memiliki kesempatan untuk menyampaikan pertanyaan atau tanggapan. Namun sang pencipta justru memberikan apresiasi atas keaktifan mahasiswa yang menunjukkan peningkatan inspirasi mahasiswa. Persepsi lebih lanjut harus terlihat pada tabel terlampir:

Tabel Hasil Pertemuan II Siklus II Observasi Motivasi Siswa

No	Aspek Yang diobservasi	Jumlah 35 Siswa			
		Terlihat	%	Tidak Terlihat	%
1	Tekun	24	68,57	11	31,43
2	Aktif dalam pemecahan masalah	29	82,86	6	17,14
3	Senang dalam Belajar	20	57,14	15	42,86
4	Fokus	18	51,43	17	48,57
5	Tidak Bosan	18	51,43	17	48,57
6	Antusias	25	71,43	10	28,57
7	Aktif Berpendapat	30	85,71	5	14,29
8	Peraya Diri	25	71,43	10	28,57
9	Tidak Mudah menyerah	19	54,29	16	45,71
10	Berani Bertanya	30	85,71	5	14,29
	Total Motivasi Klasikal	238	75,56	112	35,56

Dari tabel 4.8 dapat dilihat dengan sangat baik nilai inspirasi siswa adalah 238 (75,56%) sedangkan nilai yang tidak terbuju adalah 112 (35,56%). Hal ini menunjukkan bahwa dalam setiap kegiatan yang menggunakan model berpikir kritis terjadi peningkatan inspirasi siswa.

Selain itu, pencipta menunjukkan sebagai grafik batang konsekuensi persepsi pencipta selama pelaksanaan kegiatan kelas dari siklus 1 hingga siklus 2 sebagai berikut:

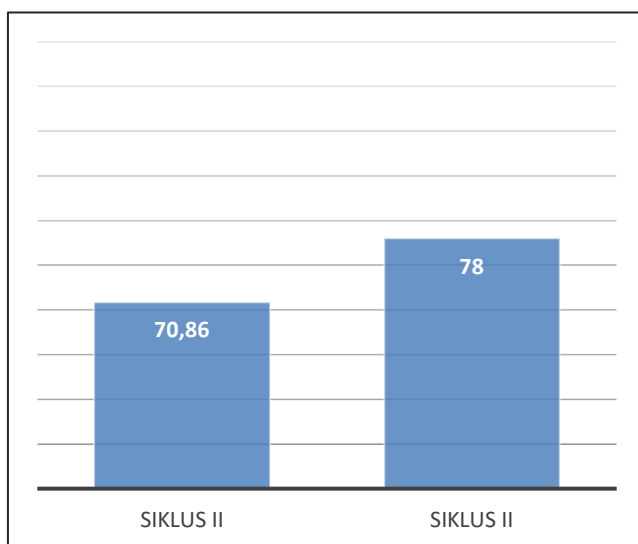


Gambar Diagram Persentase Hasil Observasi Motivasi Belajar

Dari gambar grafik 4.2 di atas, dapat dilihat dari hasil persepsi pencipta bahwa siswa yang terbujuk terus berkembang di setiap kelompok. Selain itu, siswa yang belum terdorong menunjukkan penurunan tarif.

Tes Tulis Siklus 2

Menjelang akhir siklus II pencipta kembali memberikan tes kepada siswa yang terdiri dari 10 soal keputusan yang beragam. hasil belajar siswa pada siklus II ke atas 4 siswa mendapat nilai 90, 23 siswa mendapat nilai 80, 5 siswa mendapat nilai 70, 3 siswa mendapat nilai 60. Dengan tujuan agar nilai rata-rata tradisional adalah 78 Dimana nilai KKM materi keuangan kelas XI himpunan MAN 2 Langkat adalah 77. Hal ini menunjukkan bahwa nilai tipikal kelas sudah sampai pada nilai KKM yang telah ditetapkan. Berikut penulis tampilkan diagram nilai rata-rata siswa pada siklus I dan siklus II

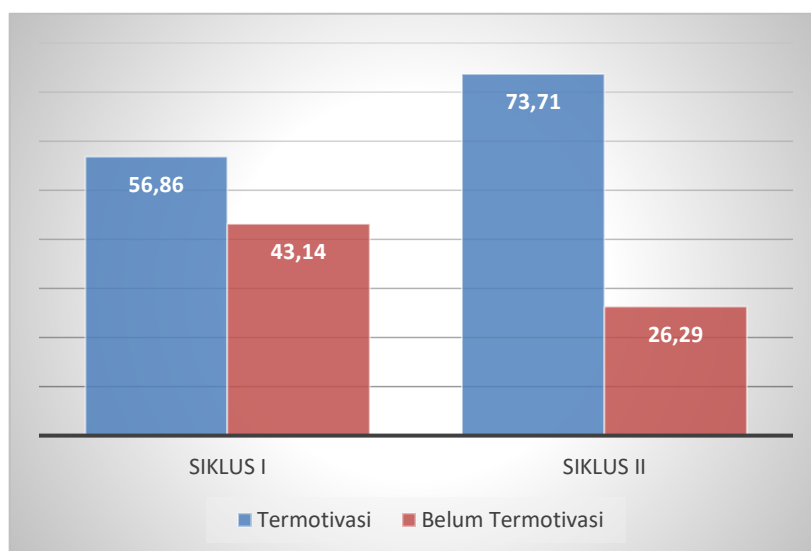


Gambar Diagram Nilai Rata-Rata Siklus I dan II

Pada diagram 4.3 diatas terlihat terjadi peningkatan hasil belajar pada siklus I yang memperoleh nilai rata-rata 70,86 menjadi 78 pada siklus ke II.

Kuisisioner Siklus 2

Menjelang akhir siklus II pencipta kembali menyampaikan survei kepada siswa untuk melihat peningkatan inspirasi siswa sambil membiasakan diri menggunakan model berpikir kritis. Dari susunan hasil survei inspirasi siswa pada siklus 1 di atas, dapat dilihat dengan sangat baik bahwa keadaan normal siswa yang terpacu saat belajar dengan berpikir kritis adalah 25,80 (73,71%) sedangkan siswa yang tidak terbujuk pada normal. adalah 9,20 (26,29). %).



Gambar Persentase Hasil Angket Motivasi Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan gambar di atas, hasil penghitungan inspirasi siswa melalui polling pada siklus I menunjukkan bahwa 56,86% siswa terdorong dan 43,14% siswa tidak terbangun. Selain itu, pada siklus II terjadi peningkatan siswa yang bersemangat khususnya 73,71% dan siswa yang tidak terpacu berkurang menjadi 26,29%.

Informasi yang diperoleh dalam ulasan ini sebagai persepsi inspirasi belajar melalui lembar persepsi dan jajak pendapat yang dibagikan kepada siswa serta hasil belajar sebagai tes pada pembelajaran ide dan strategi pertukaran global mata pelajaran keuangan dengan model berpikir kritis siswa kelas XI MIPA 1 MAN 2 Langkat. Informasi tersebut disusun dan dibedah untuk menunjukkan spekulasi yang telah disusun dan kemudian dihubungkan dengan hipotesis dan eksplorasi masa lalu sehingga dapat memberikan hasil akhir dari pemeriksaan.

Dalam menyelesaikan eksplorasi guru menjelaskan kepada siswa bahwa model yang akan digunakan dalam pembelajaran adalah berpikir kritis. Kemudian pendidik sejenak memahami topik menjelang awal setiap pertemuan dan melanjutkan dengan klarifikasi strategi dalam pembelajaran dengan model berpikir kritis. Kelas dibagi menjadi 7 kelompok dimana setiap kelompok terdiri dari 5 siswa yang dipisahkan secara heterogen. Kemudian, pendidik menyampaikan lembar kerja siswa yang berisi permasalahan yang ada untuk dikaji oleh setiap kelompok dan mencari pilihan sebagai jawaban untuk diiklankan. Setelah pemeriksaan, pendidik menunjuk kelompok untuk memperkenalkan hasil kerja kelompok dan kelompok lain diberi kesempatan untuk menyampaikan komentar. Dalam setiap siklus, pendidik dibantu oleh seorang penonton untuk memperhatikan latihan pendidik dengan menggunakan instrumen yang diberikan. Penulis sebagai pendidik yang menyelesaikan ujian ini juga menyebutkan fakta objektif dari semua kegiatan siswa dalam belajar bagaimana melihat inspirasi siswa.

Dari dua siklus yang dilakukan dalam mengeksplorasi dengan menggunakan model berpikir kritis ini terjadi peningkatan inspirasi belajar dan hasil belajar siswa. Dimana pengaruh persepsi terhadap inspirasi belajar menjelang akhir siklus I sebesar 53,33% dan menjelang akhir siklus II sebesar 75,56%. Selain itu, survei persuasif yang disebarluaskan kepada siswa juga menunjukkan peningkatan inspirasi pada siklus satu sebesar 56,86% dan pada siklus dua sebesar 73,71%. Pada bagian hasil belajar pada siklus I nilai normal yang diperoleh siswa adalah 70,86 dan pada siklus II adalah 78. Inspirasi

belajar dan hasil belajar diperluas pada setiap siklus yang menunjukkan bahwa model pembelajaran berpikir kritis berhasil digunakan dalam pembelajaran dan latihan soal (KBM).

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Imas Ismayati dan Neny Yunaeti (2019) yang berjudul *Memperluas Inspirasi dan Hasil Belajar Matematika Melalui Penggunaan Model Pembelajaran Berpikir Kritis* yang diduga bahwa model pembelajaran berpikir kritis dapat meningkatkan inspirasi belajar dan hasil belajar siswa.

Lebih lanjut, penelitian yang diarahkan oleh Mukhlis (2017) dengan judul *Memperluas Inspirasi Belajar Siswa Melalui Pembelajaran Model Berpikir Kritis Materi Stoikiometri* juga menunjukkan bahwa model berpikir kritis telah memperluas inspirasi belajar siswa yang menjadi objek eksplorasinya.

Mengingat konsekuensi dari pemeriksaan dan pengujian informasi dan melihat efek samping dari eksplorasi masa lalu, dapat diduga bahwa pemanfaatan model pembelajaran berpikir kritis dapat memperluas inspirasi dan hasil belajar dari pertukaran ide dan strategi global untuk kelas XI. MIPA 1 MAN 2 Langkat tahun akademik 2020-2021. Model pembelajaran penalaran yang menentukan dapat dimasukkan oleh guru sebagai pekerjaan untuk lebih menumbuhkan hasil belajar siswa, namun dalam penerapannya harus fokus pada hambatan model ini sehingga dapat bekerja dalam dunia yang sempurna dengan mengubah rencana tanpa henti dengan tujuan yang sangat besar. perubahan didapatkan.

SIMPULAN

Mengingat efek samping dari eksplorasi dan percakapan, maka dapat diduga bahwa pemahaman tentang penggunaan model pembelajaran berpikir kritis telah berhasil dalam hal memperluas inspirasi belajar dan hasil belajar dari pertukaran ide dan pendekatan keuangan kelas XI MIPA di seluruh dunia. 1 orang mahasiswa tingkat akhir MAN 2 L tahun ajaran 2020-2021. Dimana pengaruh persepsi terhadap inspirasi belajar menjelang akhir siklus I sebesar 53,33% dan menjelang akhir siklus II sebesar 75,56%. Selain itu, survei persuasif yang disebar ke siswa juga menunjukkan peningkatan inspirasi pada siklus satu sebesar 56,86% dan pada siklus dua sebesar 73,71%. Pada bagian hasil belajar pada siklus I nilai normal yang diperoleh siswa adalah 70,86 dan pada siklus II adalah 78.

DAFTAR PUSTAKA

- Anni, IC..T..2007. *iPsilologii Pendidikan*..Semarang:PUnnes Press.
- Arikunto, IS.32002. *IDasar-DasarEEvaluasiii Pendidikan Edisiii Revisi*. Jakarta:IBumii Aksara.
- B. Uno, Hamzah. 2008. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, Jakarta : Bumi Aksara
- Djamarah, S.B dan Zain. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, O. 2007. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Iskandar. 2009. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Ismayati Imas dan Yunaeti Neny, I2019. *IMeningkatkannIMotivasiiDannIHasilllBelajar MatematikaMelaluiPenerapannModelliPembelajarannProblemiSolving, Tasik Malaya*. ISBN: 978-602-9250-39-8
- Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- L, j bn *Konsep, Landasan Teoritis-Praktis dan implementasinya*. Jakarta: Prestasi Belajar.
- Mukhlis, 12017. *Imeningkatkan Motivasi Belajar Mahasiswa Melalui Pembelajaran ModeliProblemiSolvingMateriiStoikiometri*. ILantanidaaJournal, Vol. 5 No. 2 (2017) 93-196
- PeraturannMenteriii PendidikanDannKebudayaanRepublikIndonesiaaNomorr641Tahun120141Te ntanggPeminatannPadaa PendidikanMenengahhPasall1
- Sanjaya, W. 2007. *Strategi Pembelajaran Berointasi Standar Proses Pendidikan*.
- Sardiman. (2009). *Interaksi dan Keaktifan Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Slameto. (2003). *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Slavin, Robert E. 2008. *Cooperative Learning Teori Riset dan Praktik* . Bandung: Nusa Media.
- Suharsimi Arikunto, 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Suharsimi Arikunto, dkk. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*. Penerbit: Bina Aksara, Jakarta.
- Suprijono, AA. 2009. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: IPustaka Belajar.
- Suyitno, Amin. 2004. *Dasar-dasar dan Proses Pembelajaran Matematika I*. Semarang : modul Pembelajaran UNNES